

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>39</sup> Robert Bogdan dan Steven J. Taylor seorang pakar ilmu sosial, dalam bukunya *Introduction To Qualitative Research Methods* yang di alih bahasakan oleh Arif Furchan seorang pakar ilmu sosial, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.<sup>40</sup>

Sealur dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian pendekatan kualitatif ini memerlukan ketajaman analisis, obyektivitas, dan sistematik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi pendekatan kualitatif adalah totalitas atau *gestalt*.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 4.

<sup>40</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21.

<sup>41</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 36.

Pendekatan ini kami gunakan untuk mencari data deskriptif ucapan atau tindakan dan tulisan terkait dengan proses pembinaan keagamaan Yayasan Kusta Indonesia dan Pramuka IAIN Sunan Ampel Surabaya.

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah Yayasan Kusta Indonesia Jawa Timur yang meliputi semua staf yayasan, ta'mir masjid Attaqwa Sumberglagah dan masyarakat kusta. Sedangkan lokasi penelitiannya di Yayasan Kusta Indonesia, Dusun Sumberglagah, Pacet Mojokerto.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yakni data *primer* dan data *sekunder*. Data primer berupa kata-kata dan tindakan, hal ini berdasarkan pada pendapat Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekam video atau tape recorder, pengambilan foto, atau film.<sup>42</sup>

Dalam proses pengumpulan data, keberadaan peneliti di samping sebagai instrumen sekaligus menjadi pengumpul data yang keberadaannya mutlak diperlukan. Berdasarkan asas kredibilitas, peneliti menentukan sumber data sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 157.

**Tabel II**  
**Informan**

No.	Nama	Keterangan
1.	Drs H. Jainuddin MSi	Wakil Ketua Yayasan Kusta Indonesia Jawa Timur.
2.	Iva Dian Anggraeni	Bendahara 1 Yayasan Kusta Indonesia Jawa Timur dan koord. Staf lapangan
2.	Andre	Staf kerja lapangan Yayasan Kusta Indonesia Jawa Timur
3.	Ahmad Husaini S.Pd.I	Pembina Satuan Pramuka IAIN Sunan Ampel Surabaya
4.	Ust. Arman	Pendakwah dari kalangan masyarakat kusta
5.	Ust. Yanto	Pendakwah dari kalangan masyarakat kusta
6	Ismail	Orang yang pernah menderita penyakit kusta.
7.	Sumadi	Orang yang pernah menderita penyakit kusta sekaligus takmir masjid al-Hikmah

H. Jainuddin sebagai wakil ketua Yayasan Kusta Indonesia dan ibu Iva Dian Anggraeni sebagai bendahara I dapat memberikan informasi sejarah berdiri serta arsip-arsip Yayasan Kusta Indonesia Jawa Timur yang peneliti butuhkan untuk melengkapi data penelitian.

Disamping itu bapak H. Jainuddin juga sebagai sumber utama dari penelitian ini, karena beliau di yayasan merangkap sebagai koordinator dalam kegiatan pendidikan dan pengembangan masyarakat dan salah satu programnya adalah pelatihan penanggulangan penyakit kusta. beliau sebagai pemateri utama dalam materi *Kusta Dalam Perspektif Agama Dan Budaya*. Selain itu beliau juga sebagai pemateri dalam kegiatan-kegiatan keislaman dua di antaranya yaitu Syi'ar Ramadhan, Kemah Idul Adha.

Selain beliau ada juga Ahmad Husaini Pembina Pramuka IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam hal ini sebagai *mitra dakwah*, bapak Arman dari

masyarakat kusta Dusun Sumber Glagah dan bapak Ismail sebagai orang yang pernah menderita penyakit kusta.

Selain sumber data *primer*, peneliti juga menggunakan sumber data *sekunder* berupa sumber data tertulis yang relevan dengan masalah penelitian ini, yakni sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>43</sup>

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian terdiri atas beberapa tahap, diantaranya: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan (penggalan data), dan tahap analisis data.<sup>44</sup>

##### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan *grand tour observation*. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut: menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.<sup>45</sup> Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalan data.

Dalam tahap ini, peneliti dalam mencari fenomena sosial dakwah bekerjasama dengan organisasi pramuka IAIN yang aktif dalam pembiasaan moral keagamaan terhadap para penderita kusta dan mereka juga

---

<sup>43</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 159.

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 127.

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 127-133.

mempunyai Desa binaan khusus membina moral para penderita kusta. Selain itu peneliti juga bekerjasama dengan Yayasan Kusta Indonesia.

Melihat fenomena sosial dakwah yang lokasi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti dan dengan segala pertimbangan, maka objek inilah yang dijadikan kajian penelitian.

## **2. Tahap kerja lapangan (penggalian data)**

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan dan turut serta melihat aktifitas dengan melakukan beberapa tahapan, yakni:

### **a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri<sup>46</sup>**

Cara untuk memahami latar penelitian, peneliti meminta keterangan terkait dengan sasaran penelitian yang kemudian mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam upaya untuk membaur dengan objek yang kita teliti. Sehingga butuh proses beradaptasi dengan keadaan dan kebiasaan mereka yang pada akhirnya terjalin hubungan baik antara peneliti dengan objek penelitian.

Dalam prakteknya, peneliti sering silaturahmi ke yayasan serta melakukan komunikasi interaktif untuk menjalin hubungan emosional yang baik. Selain itu untuk mengetahui langsung proses dakwah pada masyarakat kusta yang dilaksanakan di Dusun Sumberglagah, peneliti ikut serta dan membaur dalam kegiatan tersebut.

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... , hal. 137.

#### b. Pengumpulan Data

Terjun lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data serta dokumen. Pencarian data dilapangan dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah disediakan secara tertulis, rekaman ataupun dokumentasi.<sup>47</sup> Perolehan data berdasarkan proses tersebut kemudian dicatat dengan cermat, argumen atau komentar informan sebagai objek penelitian.

Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara yang sekaligus dokumentasi dari tiap kegiatan dalam prose dakwah pada masyarakat kusta yang dilakukan perguruan tinggi, pramuka dan lain sebagainya.

### 3. Tahap Analisis Data

Analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran. Dalam analisis ini diperlukan imajinasi dan kreatifitas peneliti, sehingga dapat diuji kemampuan peneliti dalam menalar.<sup>48</sup>

Dalam tahapan ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara serta data tertulis untuk selanjutnya penulis segera melakukan analisa data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan.

---

<sup>47</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 37.

<sup>48</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, .... , hal. 106.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistemik dan standar untuk memperoleh validitas data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa disebut observasi langsung, sedangkan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa atau kejadian berlangsung disebut observasi tidak langsung dan dapat dilakukan pengamatan melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.<sup>49</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung yang peneliti lakukan dengan silaturahmi ke Yayasan Kusta Indonesia serta ikut serta dalam kegiatan proses dakwah pada masyarakat kusta yang dilakukan di lembaga-lembaga formal. Sehingga data peneliti dapatkan langsung melalui wawancara dan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi. Sedangkan observasi tidak langsung peneliti mengamati dari rangkaian foto-foto kegiatan kemudian diperjelas dengan wawancara langsung dengan pemateri yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

---

<sup>49</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 158.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Nasution dalam bukunya mengatakan bahwa wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yakni semacam percakapan secara sistematis yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>50</sup> Dalam hal ini peneliti harus menggunakan alat wawancara yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) sebagai pedoman untuk mengarah pada sistematika alur wawancara yang dilakukan secara mendalam (*in depth interview*). Wawancara ini dilakukan dengan para informan utama informan pendukung untuk memperkuat validitas informasi yang diperoleh.

Sumber data dapat diperoleh dari informan-informan dengan menggunakan Teknik Wawancara. Teknik Wawancara tersebut menggunakan teknik *Snowball Sampling* (pengambilan sampel seperti bola salju), yaitu salah satu cara pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta untuk menunjuk orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel, kemudian mereka menjadi sumber informasi tentang orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjuk orang lain yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. Demikian prosedur ini dilanjutkan sampai jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 113.

<sup>51</sup> Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet III, 1999), hal. 63.



### 3. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi merupakan alat pengumpul data utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini data yang berupa dokumentasi terkait dengan Proses dakwah pada masyarakat kusta berupa foto-foto kegiatan, daftar hadir, profil Yayasan.

### F. Tehnik Analisis Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>54</sup>

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif (Miles dan Huberman, 1992) adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Ny. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 188.

<sup>53</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 181.

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...*, hal. 248.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.<sup>55</sup>

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikoding, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>56</sup>

## 2. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>57</sup>

Dalam sub ini peneliti menyajikan data-data hasil wawancara peneliti dengan informan atau pengamatan yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian serta siap untuk dianalisis.

---

<sup>55</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2007), hal. 32.

<sup>56</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 194.

<sup>57</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian, Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, ...*, hal. 33.

### 3. Verifikasi dan Simpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapatkan simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.<sup>58</sup>

## G. Tehnik Keabsahan Data

Validitas data yang diperoleh dalam kerja lapangan penelitian sangat di butuhkan. Untuk membuktikan validitas data tersebut dibutuhkan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cermat dan teliti melalui:<sup>59</sup>

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan

---

<sup>58</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*,....., hal. 34.

<sup>59</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... , hal. 327-331.

keikutsertaan ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dengan keikutsertaan peneliti dalam proses pembinaan masyarakat kusta yang dilakukan mulai dari pelatihan, syi'ar, seminar yang di agendakan setahun sekali.

Selain itu peneliti juga mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatife. *Maksudnya* peneliti dapat menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan *kedalaman*.<sup>60</sup>

Proses ini menuntut peneliti untuk mencari kedalaman hasil perolehan data peneletian baik melalui sumber data *primer* ataupun *sekunder*. Untuk mencari kedalaman data *primer* peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan staf yayasan, terutama yang merangkap sebagai staf lapangan dan para pemateri dalam kegiatan-kegiatan tersebut..

Sedangkan untuk mendapatkan kedalam perolehan data *primer*, peneliti mengumpulkan data-data berupa arsip foto-foto kegiatan, daftar hadir setiap kegiatan serta profil yayasan.

---

<sup>60</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... , hal. 329-330.

## 2. Triangulasi data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil  
pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan

triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*.

Dengan demikian langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi adalah peneliti melakukan pengecekan tentang hasil pengamatan selama berada di lapangan dengan hasil data yang menggunakan sumber data dalam penggaliannya, baik itu sumber data *primer* yang bersumber dari hasil wawancara maupun sumber data *sekunder* yang bersumber dari buku, dan dokumen seperti foto-foto kegiatan dan lain sebagainya.

Dalam proses ini peneliti membandingkan hasil wawancara dari beberapa sumber yang terkait dengan proses pembinaan tersebut terutama pemateri seperti bapak Jainuddin, Ahmad Husaini, ibu Iva Dian Anggraeni dan beberapa pihak terkait serta dibandingkan dengan sumber data sekunder yang berupa profil, proposal, majalah bulanan Kusta Indonesia serta arsip-arsip penting lainnya serta pengamatan langsung di lapangan.